

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010:4). Pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika obyek tersebut. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2012:8-9).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case study*). Menurut Creswell (2010:20) studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas (*bounded system*) pada kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks. Secara lebih mendalam studi kasus adalah model penelitian kualitatif yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih di arahkan sebagai usaha untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

Berbatas dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam kasus yang diangkat. Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan dapat mendeskripsikan gambaran mengenai penyesuaian diri pilot asing yang bekerja di maskapai penerbangan lokal.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2012:222). Peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pokok permasalahan, namun tidak terfokus pada itu saja dan fleksibel jika ada informasi lain yang perlu ditanyakan pada saat wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini juga dipersiapkan perlengkapan wawancara antara lain beberapa alat tulis, dan alat perekam.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2012:216). Pertimbangan tertentu disini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan dalam meneliti objek/situasi yang akan diteliti. Sedangkan dalam mengumpulkan jumlah subjek peneliti menggunakan teknik *Snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

Penentuan sampel dengan teknik *Snowball sampling* dalam penelitian ini yaitu dengan memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap (Sugiyono, 2012:220).

Penelitian ini akan diadakan di Kabupaten Pangandaran, dan subjek penelitian adalah tiga pilot asing yang bekerja pada maskapai penerbangan Susi Air. Subjek pada penelitian ini adalah pilot asing yang bekerja pada maskapai penerbangan Susi Air, dengan masa kerja minimal 1 tahun.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dan observasi (pengamatan). Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan semi terstruktur. wawancara terbuka yaitu jenis wawancara yang subjeknya mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu (Moleong, 2010:189). Dalam wawancara semi terstruktur ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terbuka namun ada batasan tema dan alur dalam pembicaraan, adapun pedoman wawancara dijadikan sebagai patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata (Herdiansyah, 2010:123).

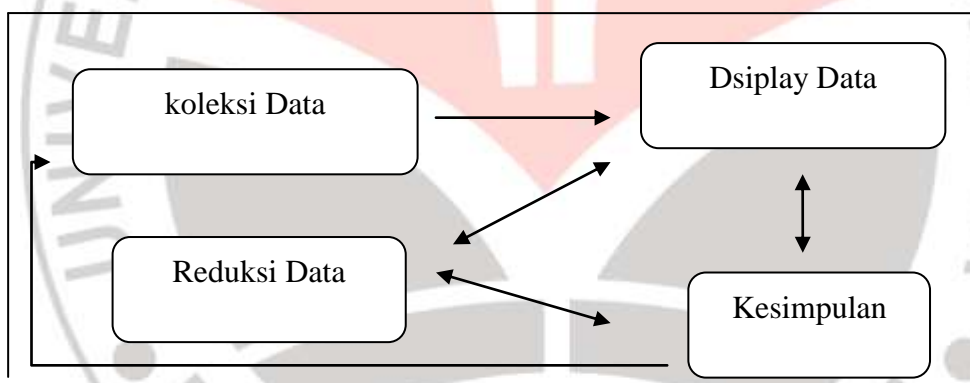
Pada penelitian ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti telah dipersiapkan yang mengacu pada proses penyesuaian diri yang dikemukakan oleh teori Schneiders, namun dalam pelaksanaannya tidak terfokus pada itu saja dan fleksibel jika ada informasi lain yang perlu ditanyakan pada saat wawancara berlangsung. Peneliti pun bersikap terbuka dalam merespon pendapat subjek dan memberikan kebebasan dalam menjawab dan mengungkapkan pendapat di luar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan agar wawancara tetap terarah kepada tema yang ingin diteliti. Pada pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara kepada tiga subjek dan menuliskan verbatim dari hasil wawancara dibantu dengan alat perekam. Dari ketiga subjek peneliti telah mendapatkan data yang diinginkan sesuai dengan tema dan tujuan penelitian.

Observasi (pengamatan) memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Perilaku yang tampak tersebut dapat dilihat langsung, dapat

dideskripsikan pada saat aktivitas-aktivitas berlangsung dan individu-individu mana saja yang terlibat dalam lingkungan tersebut (Herdiansyah, 2010:132). Pada pelaksanaannya peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek serta mengamati bagaimana cara subjek dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:246) aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.1 Model Langkah Analisis Data Miles & Huberman
(Sugiyono, 2012)

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Langkah pertama yang dilakukan setelah mengumpulkan data adalah mereduksi data (*data reduction*), mereduksi data adalah merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul lalu dilakukan reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok sesuai dengan tema penelitian, sehingga peneliti bisa mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Langkah selanjutnya penyajian data (*data display*) penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

Dalam penelitian ini, *data display* dilakukan dalam bentuk tulisan dan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan tema-tema yang telah dikategorikan serta memberikan kode dari jawaban-jawaban pertanyaan subjek sesuai dengan verbatim yang dilakukan saat wawancara berlangsung.

3. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dari hasil penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menjelaskan hasil temuan p untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan pengecekan anggota (Moleong, 2010 : 329-336).

- 1) Triangulasi : teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu

studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat *me-recek* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Sehingga peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- ♦ mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan pada saat melakukan wawancara.
- ♦ mengeceknya dengan berbagai sumber data, seperti dari hasil wawancara dan hasil observasi.
- ♦ memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Dalam penelitian ini pengecekan sumber dilakukan dengan melakukan penggalian informasi dari narasumber lain selain subjek penelitian dan peneliti juga menggunakan beberapa sumber teori-teori dan sumber dari penelitian-penelitian terdahulu untuk mengecek data hasil penelitian.

- 2) Proses dan hasil penelitian ini akan didiskusikan dengan rekan sejawat yang menggunakan metode yang sama serta dengan dosen pembimbing.
- 3) Pengecekan anggota (*member chek*) : pengecekan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Anggota yang terlibat mewakili rekan-rekan mereka yang dimanfaatkan untuk memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Tujuan dari *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Pelaksanaan *memberchek* dapat dilakukan setelah satu periode

pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a) Melakukan survey lapangan dan wawancara pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang akan diteliti.
- b) Mengumpulkan berbagai sumber data-data yang dapat menunjang penelitian dari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, seperti dari buku, jurnal, surat kabar dan penelitian terdahulu.
- c) Mencari partisipan yang bersedia untuk menjadi subjek penelitian.
- d) Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara berlangsung, serta mempersiapkan peralatan pendukung lainnya seperti alat tulis dan alat perekam.
- e) Menghubungi subjek untuk melakukan wawancara dan menentukan waktu serta lokasi wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan wawancara dengan subjek penelitian sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan sebelumnya, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun serta dibantu dengan alat perekam.

3. Tahap Pengolahan Data

- a) Mereduksi Data
- b) *Display Data*
- c) Penarikan Kesimpulan
- d) Melakukan pemeriksaan keabsahan data untuk dapat melakukan penafsiran data.